

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembentukan kepribadian dan kecerdasan manusia. Dengan adanya pendidikan akan membentuk manusia yang berkualitas berbudi pekerti dan bermoral baik. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan motif suatu bangsa. Melalui pendidikan kita bisa mengukur suatu bangsa apakah bangsa itu maju atau mundur.

Pendidikan di zaman sekarang ini lebih menuntut ke arah pendidikan yang bersifat modern dan profesional. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan perannya secara efektif dan berlomba-lomba dalam meningkatkan berbagai keunggulan yang dimiliki. Perkembangan zaman ditandai dengan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif seperti meningkatnya kualitas hidup manusia, maupun dampak negatif seperti krisis moral dan luntarnya nilai-nilai kemanusiaan. Dengan adanya pendidikan akan mampu mengurangi, mengatasi dan sebagai tameng peserta didik agar tidak tergerus oleh pengaruh negatif dalam kehidupan.

Pendidikan adalah hak bagi peserta didik untuk mengembangkan nalar berpikirnya, menanamkan sikap yang mulia, memiliki keterampilan, dan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan juga berperan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik (Qomariah dan Aditya, 2020: 32). Tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri. Dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan ada beberapa macam lembaga pendidikan untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan yang dilakukan. Lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar jalur pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan (Bafadhol, 2017: 59-62).

Dalam proses tumbuh dan berkembang peserta didik memerlukan sebuah bimbingan. Bimbingan tersebut dapat diperoleh dari seorang guru. Guru merupakan titik sentral yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berhubungan langsung dengan peserta didik. Sebagai tauladan bagi peserta didik seorang guru harus mampu memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar menjadi orang yang berintelektual, berakhlak dan berkarakter. Karena sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, merupakan interaksi guru dengan peserta didiknya. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Salah satu syarat menjadi guru yaitu harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik, situasi dan kondisi peserta didik yang dihadapi. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru yaitu memilih dan menyusun strategi kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut berupa perencanaan, pelaksanaan

dan evaluasi pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah salah satunya adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi wajib yang harus diajarkan disetiap jenjang pendidikan dan sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional. Guru pendidikan agama Islam bertugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa peserta didik, yang nantinya peserta didik mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab langsung atas pembinaan akhlak dan norma hukum tentang baik buruknya tindakan peserta didik yang dilakukan di dunia maupun di akhirat (Rahmat Hidayat 2018). Selain itu, guru pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembentukan akhlak, kepribadian dan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan karakter harus dibentuk dan ditumbuh kembangkan sejak dini baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hampir seluruh akademisi pendidikan menyelenggarakan pendidikan karakter namun masih belum mampu memecahkan persoalan-persoalan pendidikan yang semakin pelik (Qomariah dan Aditya, 2020: 32). Penanaman pendidikan yang berbasis pada karakter sangat diperlukan untuk menanamkan sikap-sikap kepribadian yang baik bagi peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menjadikan peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan peserta didik untuk menyempurnakan diri kearah yang lebih baik. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan kecerdasan dan nilai-nilai karakternya serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berhasilnya pendidikan karakter diawali dengan pemahaman dan peneladanan karakter yang baik. Karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dan ditumbuh kembangkan secara terus menerus.

Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan yaitu nilai kepedulian sosial. Kepedulian sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami peserta didik (Idi, et al., 2020: 322). Kepedulian merupakan tindakan ketertarikan pada orang lain atau situasi tertentu. Tindakan peduli sosial berupa kasih sayang, perhatian atau empati dan adanya kemauan untuk membantu orang lain. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang keberlangsungan hidupnya (Idi, et al., 2020: 321). Dengan saling menghormati, mengasihi dan peduli terhadap keadaan di sekitarnya. Jika tidak memiliki sikap peduli sosial maka kelak kehidupan dalam bermasyarakat tidak seimbang dan menimbulkan berbagai masalah. Seseorang yang peduli terhadap orang lain dapat menunjukkan perasaan mereka melalui tindakan. Tindakan atau perbuatan ini apabila dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan karakter peduli sosial seseorang.

Namun di zaman sekarang ini hilangnya karakter kepedulian semakin terlihat. Kehidupan masyarakat yang menjadi individualis, dengan lunturnya kebersamaan dan tolong menolong yang dulu menjadi budaya khas masyarakat. Kepedulian sosial pun semakin menipis. Pergeseran kehidupan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah perubahan sosial yang pasif, arus modernitas dan interaksi dengan orang lain didasari atas kepentingan bukan ketulusan. Ditambah dengan sistem pendidikan yang selama ini berjalan masih belum sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Sebab pendidikan sekarang hanya fokus pada akademiknya, sedangkan pendidikan moral dan spiritual belum menjadi fokus perhatian.

Sikap kepedulian sosial harus ditanamkan dan dikembangkan di sekolah karena semakin mudarnya empati siswa terhadap sesama, misalnya sikap egois, tidak peduli dengan keadaan teman dan adanya perkelahian antar siswa (Masrukhan, 2016: 2813). Perilaku ini sangat bertentangan dengan ajaran agama. Dalam hal ini, salah satu faktornya adalah minimnya pengetahuan agama yang dimiliki peserta didik. Keterpurukan moralitas generasi muda ini sangat mengkhawatirkan sebab merekalah yang akan menjadi penerus bangsa di masa depan (Agustina, 2017: 2). Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter yang nantinya menjadikan peserta didik memiliki identitas yang bersifat nilai luhur. Merosotnya kepedulian sosial ini menjadi tantangan bagi para guru dan cambukan bagi lembaga pendidikan. Dengan kata lain, guru dan lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Terlebih melihat pesatnya globalisasi yang telah masuk kepada semua aspek kehidupan, pembangunan karakter peduli sosial cukup mendesak untuk lebih ditingkatkan lagi.

Hal ini sangat diperlukan agar suatu saat nanti peserta didik mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya peserta didik akan memahami pentingnya kepedulian terhadap sesama.

Penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui proses pembelajaran dan kegiatan yang dirancang khusus dengan pengondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan nilai kepedulian sosial. Materi pembelajaran bisa disampaikan melalui hal-hal yang terjadi di masyarakat dengan menambahkan materi keagamaan. Materi ini perlu disampaikan karena islam mengajarkan hal-hal baik dalam bermasyarakat. Sedangkan kegiatan kepedulian sosial berupa aksi sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang kepada yang membutuhkan. Dengan pendidikan karakter ini peserta didik dapat menjunjung tinggi rasa kepedulian yang besar bagi sesama.

SMP Nurul Iman Arhanud merupakan lembaga pendidikan formal di Kota Jakarta Utara yang menekankan pada dimensi intelektual dan akhlak. Selain itu sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, salah satunya karakter peduli sosial. Menariknya sekolah ini berada di bawah naungan komando Batalyon Arhanud 6. Yang memiliki tujuan utamanya untuk mengabdikan ke masyarakat, jadi peserta didik disini dididik untuk selalu peduli terhadap sesama. Strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMP Nurul Iman Arhanud pun memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter peduli sosial siswanya. Melalui kerjasama antara Batalyon Arhanud dan pihak

sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam maka diciptakan berbagai strategi agar dapat membentuk dan meningkatkan karakter peduli sosial.

Penulis ingin mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, karena di SMP Nurul Iman Arhanud terdapat berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa seperti sebelum pembelajaran dimulai guru sudah merencanakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, guru mengisi materi pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai sosial serta adanya berbagai kegiatan sosial, seperti: kegiatan infak jumat yang nanti hasilnya akan digunakan untuk biaya pembangunan dan kebersihan masjid, infak ramadhan yang nanti hasilnya akan digunakan untuk santunan kepada anak yatim dan dhuafa pada bulan Ramadhan. Dan adanya program bakti sosial dimana peserta didik akan menjadi relawan untuk membantu korban-korban bencana alam di lingkungan sekitar. Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan peduli sosial yang didasarkan dengan ajaran islam. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut strategi apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli sosial. Maka penulis ingin mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SMP Nurul Iman Arhanud”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diajukan identifikasi masalahnya antara lain:

1. Memudarnya sikap kepedulian sosial siswa

2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SMP Nurul Iman Arhanud

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat diajukan Pembatasan Masalahnya “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SMP Nurul Iman Arhanud”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud?”

Untuk menjawab pertanyaan yang masih umum tersebut, dilakukan dengan menjawab rincian masalah yang mengarah kepada jawaban atas pertanyaan di atas, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa tidak suka menyakiti orang lain?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa tidak mengambil keuntungan dari orang lain?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa mampu bekerja sama?
4. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa mau terlibat dalam kegiatan masyarakat?

5. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa cinta damai dalam menghadapi persoalan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memenuhi tujuan-tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa tidak suka menyakiti orang lain
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa tidak mengambil keuntungan dari orang lain
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa mampu bekerja sama
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
5. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa SMP Nurul Iman Arhanud yang berupa cinta damai dalam menghadapi persoalan

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik.

2. Praktis bermanfaat bagi

a. Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai acuan bagi para guru dan bahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah bahwa pendidikan karakter peduli sosial sangat diperlukan untuk dipertahankan dan dikembangkan bagi peserta didik.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Manfaat bagi guru pendidikan agama Islam adalah dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa.

c. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa serta wadah untuk mengembangkan pengetahuan.

G. Tinjauan Literatur

Sebelum penulis menyusun skripsi lebih lanjut, penulis mengambil beberapa rujukan penelitian terdahulu dalam mendapatkan informasi tentang hal yang

berkaitan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar meminimalisir kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data.

Beberapa judul penelitian terdahulu yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Artikel ini merupakan karya dari Asri Dwi Sari. Artikel ini terbit pada Jurnal *Educatio*: IAIN Syeikh Nurjati Cirebon pada tahun 2021. Artikel ini menjelaskan penelitian mengenai cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa pendidikan karakter sudah mulai dicanangkan di sekolah. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam langkah penanaman nilai-nilai karakter untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, selain itu guru pendidikan agama Islam juga dipercaya dan mampu untuk memberikan kontribusi pada masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini memiliki beberapa cara dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, yaitu beberapa strategi yang diaplikasikan sebagai seorang pendidik, fasilitator, pengajar, pengembang kurikulum, agent of change, dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, kehidupan sehari-hari, program sekolah dan membangun kerjasama antar sekolah dengan wali murid. Adapun persamaannya yaitu fokus pada strategi yang dilakukan oleh guru PAI, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini masih bersifat umum pada nilai-nilai karakter.
2. Peran Guru PPKn dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMAN 1 GEDANGAN SIDOARJO. Artikel ini merupakan karya dari

Tamara Vaxia Viningsih dan Listyaningsih. Artikel ini terbit pada Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan pada tahun 2020. Artikel ini menjelaskan penelitian yang mendeskripsikan peran guru PPKn dalam membina karakter peduli sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Gedangan. Di zaman sekarang ini, bangsa Indonesia mengalami berbagai krisis yang menyebabkan gejolak di dunia pendidikan, karena pendidikan dianggap tidak mampu menjadi pemecah permasalahan berbagai krisis tersebut. Krisis tersebut berupa kemunduran nilai-nilai moral, meluasnya ketidakadilan dan minimnya rasa solidaritas di dalam dunia pendidikan. Dari berbagai krisis tersebut maka lembaga pendidikan dituntut untuk lebih memperhatikan pembinaan karakter peserta didiknya. Dalam hal ini peran seorang gurulah yang memegang peranan penting. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan karakter peduli sosial siswa, peran guru yang paling dominan untuk menciptakan karakter peduli sosial di sekolah, antara lain sebagai motivator, korektor dan pembimbing. Adapun persamaannya yaitu fokus pada karakter peduli sosial, sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian ini guru PPKn.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Peduli Sosial pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bogor. Artikel ini merupakan karya dari Rochani, Unang Wahidin dan Wartono. Artikel ini terbit pada Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019. Artikel ini menjelaskan penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan karakter religious dan peduli sosial. Penanaman

nilai-nilai dan pengembangan karakter religius dan peduli sosial melalui proses pembiasaan kepada peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dan kunci kesuksesan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini memiliki beberapa upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan karakter religius dan peduli sosial dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun persamaannya yaitu fokus pada guru PAI dan karakter peduli sosial, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada upaya guru PAI di jenjang sekolah SMA.

